

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMK TEKSTIL PANDAAN

Oleh :

Lusiana Devi *)

Hadi Sunaryo **)

M Chairul ABS *)**

lucyanaachmad@gmail.com

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Malang**

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing how the influence of Human Resource competence and Teacher Motivation on the Quality of Education in the Textile Vocational School of Pandaan. The sample in this study were as many as 79 respondents of students of SMK Textile Pandaan. The analysis method used in this study is Multiple Linear Regression with the SPSS Version 22 For Windows application. Based on the results of the hypothesis test, it was found that the simultaneous test results showed that the calculated F value was 2439.594 with F significance of 0,000 ($0,000 < 0,05$) so that it could be concluded that teacher competency and teacher motivation had an effect on the quality of education at SMK Textile Pandaan. variable test Teacher Competence and motivation show that partially Variables Teacher Competence and motivation have a positive effect on Education Quality.

Keywords: *Teacher Competence, Teacher Motivation, Education Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu semua dilakukan melalui pendidikan. “Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instuktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan ialah melalui proses pembelajaran di sekolah, dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan tugasnya secara professional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Permasalahan pendidikan nasional yang muncul dan sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang.

Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Salah satu komponen utama yang paling berperan adalah guru. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama dalam proses pembelajaran di kelas karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Hal yang amat penting dalam manajemen sumber daya manusia adalah berkenaan dengan penguasaan kompetensi dari para personil di sekolah termasuk tenaga pendidik (guru) Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas makaperumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana deskripsi dari Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Guru terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan ?
- b. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Guru terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan ?
- c. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Guruterhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan ?

- d. Bagaimana Pengaruh Motivasi Guru terhadap terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan ?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis deskripsi hubungan kompetesnsi guru dan motivasi Guru terhadap Mutu pendidikan di SMK Tekstil Pandaan
- b. Untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi guru terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan.
- c. Untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan.
- d. Untuk menganalisis Pengaruh Motivasi guru terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan.

Manfaat Penelitian

- a. Sebagai kontribusi pemikiran ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi terutama dampak dari kompetensi kemampuan tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui dampak dari kompetensi kemampuan tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

TINJAUAN TEORI

- a. Menurut Nawawi (2000 : 59) Sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan
- b. Menurut Robinson (2015 : 69) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan instruksional untuk mengembangkan pola-pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan keterampilan atau sikap untuk mencapai standar yang di harapkan.
- c. Menurut Uno (2007 : 91) kompetensi guru pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari konsep hakikat guru dan hakikat tugas guru.
- d. Menurut Harinandja (2005:321) motivasi sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.
- e. Menurut Deming (1993:129) Mutu Pendidikan adalah suatu proses pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus menerus.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

“Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.” (Sugiyono, 2012: 7).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 80), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jumlah populasi yang diambil untuk menentukan sampel adalah 543 siswa dan siswi di SMK Tekstil Pandaan.

Adapun dasar pengambilan sampel yang di gunakan adalah dengan kriteria 420 mulai dari kelas X, XI dan XII siswa dan siswi di SMK Tekstil Pandaan, sampel yang di ambil dengan metode sebagai berikut :

$$\text{Kelas I} = 200 \text{ Siswa} \times 80 : 420 = 38$$

$$\text{Kelas II} = 120 \text{ Siswa} \times 80 : 420 = 22$$

$$\text{Kelas III} = 100 \text{ Siswa} \times 80 : 420 = 19$$

Berdasarkan rumusan di atas maka di perolehlah 79 responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional variabel

Pengertian dari masing - masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mutu Pendidikan

“Mutu pendidikan menurut EdwardsDeming (1993 : 210) adalah suatu proses pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus menerus. Sedangkan dalam pengertian lain menurut ISO 9000-2000 adalah sebagai derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan.”

2. Kompetensi Guru

kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang dikatakan kompeten di bidang tertentu apabila seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Dari

pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.

Angket kompetensi Guru disusun berdasarkan teori Masaong (2013) dengan standar kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional

3. Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) pegawai dalam menghadapi situasi kerja di organisasi. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental pegawai yang positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal.

Motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar mengarah tercapainya tujuan organisasi. Indikator motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan teori dari Herzberg dalam Slamet (2007: 137) yaitu:

1. Hubungan dengan rekan kerja dan atasan
Suasana harmonis antar pegawai terjalin di sekolah dan selalu terjalin kerjasama bawahan dengan atasan maupun dengan rekan kerja.
2. Lingkungan kerja

Terdapat fasilitas penunjang pekerjaan yang memadai sesuai dengan kebutuhan kerja dan suasana kerja yang sesuai dengan yang di harapkan.

3. Kesempatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
Sekolah selalu memberikan pendidikan dan pelatihan bagi pegawainya.
4. Pemberian tunjangan
Pemerintah telah memberikan tunjangan yang layak bagi pegawainya

Metode Analisis Data

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis yang dilakukan terhadap data antara yaitu analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan software SPSS untuk pengolahan data.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Mutu Pendidikan

a = Konstan

b_n = Parameter Koefisien Regresi

X_1 = Kompetensi Sumberdaya Manusia

X_2 = Motivasi

e = Error.

Hipotesis

Dari berbagai penjelasan dan kerangka konseptual yang telah diungkapkan dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Kompetensi Guru dan Motivasi Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan .

H_{1a} : Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan .

H_{1b} : Motivasi Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Uji Hipotesis**

Uji F (pengujian regresi secara simultan) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

“Jika nilai Signifikan $F > \alpha = 0,05$, maka H_0 di terima H_1 di tolak artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Signifikan $F < \alpha = 0,05$, maka H_0 di Tolak H_1 di terima artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.”

Tabel.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5996,046	2	2998,023	2439,594	,000(a)
	Residual	93,397	76	1,229		
	Total	6089,443	78			

Sumber data diolah peneliti 2019

Hasil pengujian secara simultan pada tabel 1 menunjukkan nilai F hitung sebesar 2439,594 dengan *Signifikansi F* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru dan Motivasi Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan

Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-square*. Nilai *R-square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

Tabel.2 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,992(a)	,985	,984	1,108559	,985	2439,594	2	76	,000

Dari tabel 2 diketahui bahwa *Adj R Square* sebesar 0,984. Hal ini berarti sebesar 98,4% Mutu Pendidikan, dipengaruhi oleh variabel Kompetensi sumberdaya manusia dan Motivasi Guru. Sedangkan sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji parsial diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil pengujianya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel.3 Tabel Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,434	,964		1,487	,141
	KOMPETE	,828	,030	1,245	27,393	,000
	NSI					
	MOTIVASI	,487	,082	,270	5,935	,000

Berdasarkan uji secara parsial yang terdapat pada tabel 3 maka dihasilkan Persamaan Sebagai Berikut :

$$\text{Mutu Pendidikan} = 1,434 + 0,828 \text{ Kompetensi} + 0,487 \text{ Motivasi} + e$$

Hasil uji variabel Kompetensi Guru memiliki nilai t sebesar 27,393 dengan nilai *Significant* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) Maka H_{1c} diterima. Nilai *significant* $< \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Kompetensi Guru berpengaruh Positif terhadap Mutu Pendidikan. Nilai Koefisien Beta sebesar 0,828 yang menunjukkan bahwa jika variabel Kompetensi Guru sama dengan nol, maka variabel Kompetensi Guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,828. Penelitian Ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tanjong (2017) , Bardani (2017) dan Hasmah (2017) yang menyatakan Kompetensi Guru Berpengaruh terhadap peningkatan Mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa diketahui bahwa semakin baik kompetensi tenaga pendidik maka akan semakin baik pula mutu pendidikan itu sendiri. Sebagai mana diketahui bahwa kompetensi tenaga pendidik merupakan performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Salah satu sumbangan besar kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melihat dari pada standar kompetensi tenaga pendidik itu sendiri diantara standar kompetensi tenaga pendidik itu adalah kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta dapat menjadi tauladan bagi peserta didik, Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, dan Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas

dan mendalam. Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kompetensi tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan karena semua aktivitas dalam sekolah terkelola dan teratur dengan baik. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik.

Hasil uji variabel Motivasi Guru memiliki nilai t sebesar 5,935 dengan nilai *Significant* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) Maka H_1 diterima. Nilai *significant* $< \alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Kompetensi Guru berpengaruh Positif terhadap Mutu Pendidikan. Nilai Koefisien Beta sebesar 0,487 yang menunjukkan bahwa jika variabel Motivasi Guru sama dengan nol, maka variabel Motivasi Guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,487. Harinandja (2005:321) berpendapat motivasi sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Pengarahan dan pengendalian yang dimaksud pengarah disini adalah menentukan bagi pegawai mengenai apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang tidak harus kerjakan, sedangkan pengendalian menentukan bahwa pegawai harus mengerjakan hal yang telah diinstruksikan.

Herzberg membedakan antara yang mereka sebut “motivator” dan faktor-faktor pemeliharaan. Motivator mempunyai pengaruh meningkatkan prestasi Belajar . Faktor-faktor pemeliharaan mencegah merosotnya semangat Mengajar atau efisiensi, dan faktor-faktor ini tidak dapat memotivasi, tetapi dapat menimbulkan ketidakpuasan kerja atau menurunkan produktifitas. Perbaikan terhadap faktor pemeliharaan akan mengurangi atau menghilangkan ketidakpuasan kerja, tetapi tidak dapat digunakan sebagai sumber kepuasan kerja. Adanya motivasi bagi tenaga pengajar akan menambah kepercayaan diri dan menambah semangat bagi guru untuk semakin giat dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bagaimana pengaruh Pengaruh kompetensi Sumberdaya Manusia dan Motivasi Guru terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 responden siswa SMK Tekstil Pandaan. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan aplikasi

SPSS Versi 22 For Windows. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut

Hasil pengujian secara simultan pada tabel 1 menunjukkan nilai F hitung sebesar 2439,594 dengan *Signifikansi F* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru dan Motivasi Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Tekstil Pandaan.

Hasil uji variabel Kompetensi Guru menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Kompetensi Guru berpengaruh Positif terhadap Mutu Pendidikan.

Hasil uji variabel Motivasi menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Kompetensi Guru berpengaruh Positif terhadap Mutu Pendidikan.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat keterbatasan dalam peneliti ini. Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian Ini dilakukan terhadap siswa Di SMK Tekstil Pandaan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dan motivasi guru
3. Variabel penelitian yang dilakukan dalam ini merupakan variabel yang berasal dari data primer hasil dari kuesioner yang disebarkan terhadap sampel

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperluas sampel penelitian seperti melakukan terhadap beberapa sekolah lain untuk bisa dijadikan perbandingan dalam hasil pengujian
2. Melakukan penambahan variabel untuk penelitian berikutnya seperti Pengalaman Profesi , keserdasan dan metode mengajar
3. untuk penelitian berikutnya variabel yang bersumber dari hasil wawancara Untuk hasil penelitian yang lebih Kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Reformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press. 2005.
- Arifin, H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Bull. <http://kafeilmu.com/2010/09/cara-bagaimana-meningkatkan-mutu-pendidikan.html>
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Djawas, Nurhayati. *Guru Profesional; sebuah tinjauan tentang kompetensi guru di SMP Negeri 4 Polewali*. Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. 2010.

Lusiana Devi *) Alumni Mahasiswa FEB UNISMA

Hadi Sunaryo **) Dosen tetap FEB UNISMA

M Chairul ABS *) Dosen tetap FEB UNISMA**